

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terumbu karang adalah kumpulan karang dan atau suatu ekosistem karang yang dibangun terutama oleh biota laut penghasil kapur bersama-sama dengan biota yang hidup di dasar laut lainnya serta biota lain yang hidup bebas di alam perairan sekitarnya menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.4 KEP-04/MENLH/02/2001. Terumbu karang menjadi ekosistem bawah laut yang beragam dan kompleks yang mendukung 25% kehidupan laut. Terumbu karang karang yang ditemukan di wilayah Indonesia sendiri mencapai 83 genera dan 569 spesies yang tercatat dan merupakan 76% dari total genera karang di dunia dan 69% dari total jenis karang dunia (Hadi *et al* 2017). Terdapat berbagai manfaat yang dimiliki oleh terumbu karang, baik bagi manusia maupun bagi biota perairan, namun potensi yang dimiliki oleh terumbu karang tersebut sangat rentan dengan adanya tekanan antropogenik maupun alami terhadap kondisi ekosistem terumbu karang. Terumbu karang merupakan penyedia sumber energi bagi berbagai biota laut, berpengaruh terhadap biodiversitas dan rantai makanan dalam laut. Bagi manusia, terumbu karang dimanfaatkan dalam berbagai aspek, seperti sumber mata pencaharian dan habitat bagi sumber pangan, pemanfaatan dari dunia medis, edukasi, industri, hingga wisata bahari, dan keberadaan ekosistem terumbu karang sendiri berperan sebagai pengikat dan penyimpan karbon terbesar di lingkungan sehingga keberadaan dan kestabilan ekosistem terumbu karang sangatlah penting dalam menjaga kestabilan lingkungan secara global (Zurba 2019). Kepulauan Seribu termasuk ke dalam wilayah dengan potensi ekosistem terumbu karang, dimana ditemukan sebanyak 67 jenis karang dari hasil kegiatan PPTK tahun 2009-2019 yang tercatat dalam Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) TNKpS 2020-2029.

Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki beberapa bagian (zonasi) yang dibagi menjadi Zona Inti, Zona Perlindungan Bahari, Zona Pemanfaatan I, dan Zona Pemanfaatan II. Zona Pemanfaatan I dan II merupakan zona/ kawasan yang memperbolehkan adanya aktivitas manusia dan juga pemanfaatan alam, baik untuk pemenuhan kebutuhan manusia (kebutuhan tradisional, pemanfaatan jasa lingkungan, dll), maupun wisata alam.

Salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang termasuk dalam Zona Pemanfaatan II adalah Pulau Pamegaran. Pulau Pamegaran yang dijadikan kawasan pemanfaatan menyebabkan tingginya aktivitas manusia yang dapat memengaruhi keadaan ekosistem terumbu karang di Pulau Pamegaran, terlebih lagi dengan adanya perubahan kondisi lingkungan di kawasan tersebut. Pulau Pamegaran juga merupakan salah satu kawasan pelaksanaan upaya rehabilitasi karang dengan transplantasi karang. Upaya tersebut terus dilakukan oleh pihak taman nasional dalam upaya pemulihan ekosistem dan mempertahankan biodiversitas biota laut.



1.2 Ruang Lingkup

1. Persentase tutupan karang dan Lifeform terumbu karang berdasarkan faktor penyebabnya.
2. Upaya rehabilitasi ekosistem terumbu karang dengan teknik transplantasi.

1.3 Tujuan



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Menganalisis kondisi tutupan terumbu karang Pulau Pamegaran, SPTN II Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu
Menguraikan upaya konservasi melalui kegiatan rehabilitasi karang berdasarkan identifikasi permasalahan karang di Pulau Pamegaran, SPTN II Pulau Harapan, Taman Nasional Kepulauan Seribu.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies